

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah menghindarkan diri dari perbuatan belajar dan selalu belajar. Berbagai teori diciptakan. Muncul teori baru, ilmu pun bertambah. Teori lama dikoreksi dan dikritik, dan akhirnya ada di antara teori itu tumbang dan muncullah teori baru. Begitulah adanya. Itulah hasil daya cipta dan kreativitas orang-orang yang ingin maju dalam bidang ilmu pengetahuan.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu. Apalagi pada zaman kemajuan teknologi sekarang ini pendidikan menjadi pondasi utama untuk mempertahankan eksistensi individu dalam kehidupan agar tidak terbelakang.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.² Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa, dan Negara sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 3.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 1.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Sebagaimana Islam telah mengisyaratkan manusia sejak 14 abad yang lalu akan pentingnya pendidikan bagi setiap individu.

Firman Allah surat Al-Mujadilah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَّسْحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diperintah untuk berlapang-lapang di majelis untuk mempersilahkan saudara kalian duduk bergabung maka hendaklah seorang muslim berlapang-lapang agar saudaranya

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal 76.

bisa duduk pula dalam majelis, niscaya Allah SWT akan meluaskan rezeki dan pahala kalian.⁴

Dalam ayat tersebut juga disebutkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang yang menuntut ilmu. Tujuan pendidikan dalam Islam tidak lain dan tidak bukan adalah agar manusia dapat mencapai tujuan agama itu sendiri, yaitu membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut diharapkan dapat dicapai manusia manakala dia memahami dan mengikuti ajaran-ajaran agama dengan penuh kesadaran dan keinsafan.

Pendidikan pun tidak terlepas dari masalah keadaan fasilitas dan sarana. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah perlengkapan sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan baik untuk klasikal kelompok maupun individu. Demikian juga perlengkapan belajar harus lengkap sehingga para peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti mengumpulkan informasi, mengadakan penelitian, eksperimen, dan lain-lain.

Proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memainkan fungsinya sebagai pemimpin dan fasilitator. Guru banyak menghadapi permasalahan diantaranya kurangnya media dan materi pembelajaran yang terlalu banyak, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dapat memperjelas materi yang disampaikan karena media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mengkonkretkan hal yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam

⁴ ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), cet ke-1, hal 304.

memilih dan menggunakan media pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung yang baik antara guru dan peserta didik.

Mata pelajaran IPA menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik melakukan aktivitas-aktivitas inderawi yang bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep IPA, yaitu seperti menyimpulkan objek yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami.

Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa IPA merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari alam dan makhluk hidup melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum, serta sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

IPA adalah suatu ilmu yang menerangkan tentang alam yang mana alam itu sendiri adalah ciptaan Allah. Banyak ayat Al-quran yang menerangkan tentang masalah IPA ini diantaranya pada Q.S. Al-Qaaf ayat 16:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَحَنُّ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ
الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Dari kandungan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dan mengetahui semua yang terbesit dalam hatinya dan semua yang disembunyikan oleh sanubarinya. Allah SWT juga lebih dekat dengan manusia daripada urat lehernya dengan jantungnya.⁵ Jika dilihat secara anatomis urat leher yang dimaksud adalah pembuluh darah yang berfungsi mengalirkan

⁵ *Ibid*, hal 166.

darah dari jantung menuju bagian kepala dan membawa darah kembali menuju jantung. Di dalam darah itu sendiri terdapat zat-zat yang dibutuhkan tubuh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa betapa penting fungsi dari pembuluh darah bagi manusia yang merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam IPA.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Hal ini dapat memengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala aktivitas belajar. Melalui penggunaan media anak dapat belajar lebih aktif. Aktivitas belajar anak akan bergantung pada pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas guru yang profesional yang bisa menggunakan media pembelajaran sangat penting perannya, agar materi pelajaran yang disajikan, dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa dengan melibatkan sejumlah alat inderanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah Madrasah Ibtodaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin, bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah tersebut masih menggunakan cara konvensional dan penggunaan media pun sangat minim dilaksanakan. Para siswa hanya mendengarkan penuturan dari guru, setelah itu mereka diberi tugas dan mengerjakan. Hal ini membuat siswa hanya menerima informasi secara pasif dan individual, jadi siswa tidak diberi kesempatan untuk saling bertukar pengalaman

⁶ Oemar Hamalik, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: DHIVA Press, 2001), hal 11.

dengan teman yang lain. Apalagi untuk kelas V sudah masuk ke dalam kelas tinggi yang sudah bisa menggunakan abstraknya lebih banyak, tetapi dalam sebagian materi contohnya peredaran darah diperlukan media untuk mengkonkritkannya, maka peneliti mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan menentukan media yang sesuai dengan bahan ajar dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta peneliti berinisiatif untuk menggunakan media *Mock-up* untuk menjelaskan pembelajaran IPA materi peredaran darah.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang media *Mock-up* materi peredaran darah dalam pembelajaran IPA. Penulis akan mencoba menuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media *Mock-up* Pada Pembelajaran IPA Materi Peredaran Darah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan media *Mock-up* pada pembelajaran IPA materi peredaran darah di Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media

Mock-up terhadap hasil belajar IPA materi peredaran darah di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Pengaruh Penggunaan

Pengaruh dalam bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Sedangkan penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.⁸ Jadi, pengaruh penggunaan yang dimaksud penulis adalah hubungan sebab akibat dalam memahami pembelajaran IPA yang bersifat abstrak dengan menggunakan media *Mock-up* materi peredaran darah di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

⁷ KBBI Offline (Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring)), <http://ebsoft.web.id>, diakses pada tanggal 25/03/2018, pukul 15.00.

⁸ *Ibid*, diakses pada tanggal 23/03/2018, pukul 12.29.

2. Media *Mock-up*

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara.⁹ Dalam Kamus Bahasa Inggris *Mock-up* berarti contoh bikinan.¹⁰ Jadi, media *Mock-up* yang dimaksud penulis adalah contoh bikinan atau tiruan dari benda sebenarnya yang disederhanakan, sehingga ia dapat difungsikan sebagaimana benda sebenarnya. Sebagai contoh dari media yang penulis akan gunakan pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung di Maadrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin yang pada penggunaannya media ini akan menjadi perantara untuk menyampaikan materi adalah tiruan organ peredaran darah manusia.

3. Pembelajaran IPA dengan Materi Peredaran Darah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.¹¹ Sedangkan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.¹²

⁹ Benny A. Priyadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), hal 15.

¹⁰ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia (At English-Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), cet ke-25, hal 384.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet ke-3, hal 7.

¹² Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), cet ke-1, hal 2.

Sedangkan materi peredaran darah yang dimaksud di sini adalah materi IPA yang memuat tentang alat peredaran darah manusia, proses peredaran darah manusia, gangguan organ peredaran darah manusia, dan cara memelihara organ peredaran darah manusia dan merupakan materi yang penulis pakai di dalam penelitian menggunakan media *Mock-up*.

Jadi, pembelajaran IPA yang dimaksud penulis adalah proses yang dilakukan guru dan siswa untuk terjadinya perubahan tingkah laku baik di dalam diri di luar alam sekitar. Dalam penelitian ini pun penulis ingin mengetahui pembelajaran IPA menggunakan media *Mock-up* apakah berpengaruh pada materi peredaran darah sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

Adapun hasil belajar yang dimaksud penulis adalah hasil belajar dalam hal kognitif yang diambil dari hasil kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Simpulan

Jadi, berdasarkan uraian di atas “Pengaruh Penggunaan Media *Mock-up* pada Pembelajaran IPA Materi Peredaran Darah Terhadap Hasil

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hal 895.

Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018 yang penulis maksudkan adalah pengaruh atau sejauh mana hasil belajar yang dicapai setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Mock-up* pada pembelajaran IPA materi peredaran darah terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan media *Mock-up* pada pembelajaran IPA materi peredaran darah di Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Mock-up* terhadap hasil belajar IPA materi peredaran darah di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak

sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya teori belajar mengajar dalam IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambah Khazanah Kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah da Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran IPA pada waktu yang akan datang.
- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman pembelajaran IPA pada anak.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan media *Mock-Up* siswa diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di kelas.

2) Membuat siswa lebih bisa mengetahui bagaimana proses peredaran darah dalam tubuh manusia terjadi secara jelas, karena mereka bisa secara langsung melihat dan mendemonstrasikan media yang digunakan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah bagaimana penggunaan media *Mock-up* pada pembelajaran IPA materi peredaran darah.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Distribusi jam belajar sama dengan yang telah ditetapkan sekolah.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁴

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

¹⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 76.

teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Mock-up* terhadap hasil belajar IPA materi peredaran darah di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Mock-up* terhadap hasil belajar IPA materi peredaran darah di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang: media pembelajaran, pembelajaran IPA, Pembelajaran IPA di kelas V SD/MI, hasil belajar, dan tinjauan pustaka.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, yang berisikan tentang: deskripsi lokasi penelitian, hasil uji coba instrumen penelitian, penyajian data, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar, analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.